

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan suatu seni yang menggambarkan perasaan manusia lewat keindahan suara. Dimana manusia menggunakan kata-kata untuk memindahkan suatu konsep komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan batinnya. Pada ragam seni lain, musik merupakan refleksi perasaan suatu individu atau masyarakat. Dimana musik adalah hasil dari perasaan manusia dari kehidupan dan dunianya. Sekian dari masa yang lalu, Bangsa Iran memperdayakan terapi musik sebagai metode penyembuhan dan menjadikannya sebagai hal yang bisa menjaga kesehatan jiwa seseorang. Hingga sekarang ini di berbagai negara marak didirikan berbagai pusat-pusat penelitian maupun praktek terapi musik.

Gangguan bipolar sendiri merupakan satu tipe penyakit psikologis yang diisyrati dengan pergantian mood secara ekstrim, antara fase mania ataupun manik yaitu kondisi kala seorang merasakan sangat bahagia serta euforia berlebihan serta depresi yaitu kondisi pada saat merasakan kesedihan yang mendalam (sedih sekali). Pada sesuatu waktu pengidap kendala bipolar dapat merasa sangat gembira dan di waktu lain penderita merasa tertekan serta pilu apalagi memiliki keinginan bunuh diri. Tidak hanya fase mania dan fase depresi ada pula fase kombinasi ataupun fase Hipomania. Fase ini merupakan ketika pengidap mengalami kedua fase tersebut dalam waktu yang berentetan.

Menurut Lewi (2014:1) mengemukakan kendala bipolar yang kerap disebut dengan kendala manik tekanan mental, merupakan sesuatu kendala mood yang dikarakterisasikan oleh terdapatnya fluktuasi mood yang ekstrim dari euforia menjadi tekanan mental berat, serta diperantarai oleh periode mood yang wajar (eutimik). Kendala bipolar ialah salah satu permasalahan kesehatan mental yang berarti, yang terjalin nyaris 2%- 4% dari populasi. Hal ini bisa terjadi karena sering sekali terjadi kekambuhan dan banyaknya akibat yang merugikan bisa menyebabkan dampak yang berat buat penderita, keluarga, serta warga.

Menurut Merinkangas (2011:4) mengemukakan jika Prevalensi kendala bipolar menyusut bersamaan pertambahan umur dan tingkatan pendidikan dan prevalensinya pada orang yang tidak bekerja lebih besar dibanding dengan orang yang bekerja. Tetapi, prevalensi kendala bipolar tidak sering berkaitan dengan tipe kelamin, ras/ etnis ataupun penghasilan.

Dari banyaknya penyakit kejiwaan dan mental, adapun lembaga internasional yang bergerak di bidang kesehatan yaitu *World Health Organisation* atau WHO menyebutkan “bahwa gangguan bipolar berada dalam urutan ke-6 dalam penyakit utama yang dapat menyebabkan disabilitas di seluruh dunia. Sekitar 5,7 juta dari 7,3 miliar orang di seluruh dunia menderita gangguan bipolar, hal ini setara dengan kurang lebih 1% dari populasi. Sebanyak 25-50% penderita gangguan bipolar pernah melakukan percobaan bunuh diri setidaknya sekali selama hidupnya”. (<http://www.bipolarcareindonesia.org>)

Penelitian Reza, Ali, Saeed, Abul-Qasim, & Reza (2007:1), Terapi musik adalah terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena tidak

membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik karena terapi musik mudah diterima oleh organ pendengaran kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke otak yang memproses emosi.

Menurut para pakar terapi musik, Koziel,dkk (2010:39-40) tubuh manusia memiliki pola getar dasar. Vibrasi musik yang terkait pada frekuensi dasar tubuh dan pola getar dasar memiliki kegunaan efek penyembuhan yang mujur bagi seluruh tubuh, pikiran, dan jiwa manusia. Dimana bagian dari elemen musik terdiri atas lima unsur , ialah *pitch* (frekuensi), volume (intensity), timbre (warna nada), interval, dan *rhythm* (tempo atau durasi). Bonde, L. O .Wigram (2002:49) mengemukakan “*pitch* yang tinggi, dengan *rhythm* cepat dan volume yang keras akan meningkatkan ketegangan otot dan menimbulkan perasaan tidak nyaman. tetapi pada *pitch* yang rendah dengan *rhythm* yang *slow* dan volume yang rendah akan menimbulkan efek yang lebih rileks.”

Menurut *American Musik Therapy Association* (AMTA) dalam Djohan (2006:44) mengemukakan “terapi musik adalah intervensi menggunakan musik untuk tujuan klinis dan berdasarkan bukti yang dilakukan oleh seorang profesional yang telah menyelesaikan program terapi musik”. Menurut Musik Therapy Connections dalam Djohan (2006:45) “terapi musik adalah suatu profesi kesehatan yang menggunakan musik untuk mengatasi kebutuhan individu baik kebutuhan fisik, emosi, kognitif, dan social”. Intervensi pada terapi musik dapat digunakan untuk menjaga kesehatan, mengelola stres, mengurangi rasa sakit, mengungkapkan perasaan, meningkatkan komunikasi dan memperbaiki rehabilitasi fisik.”

Musik sebagai media terapi pada pasien Bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan merupakan terapi musik yang memberikan fasilitas pada individu yang menjalani terapi untuk masuk dalam proses emosional, kreatif, dan bebas. Media relaksasi dengan komunikasi lewat ritme, mendengarkan musik, isyarat non-verbal, eksplorasi, gerakan, dan improvisasi merupakan suatu terapi musik yang baik. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan musik sebagai media terapi pada pasien bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan. Proses Terapi musik di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan dilakukan dengan menggunakan berbagai aspek. Cara kerjanya tergantung pada metode yang digunakan. Sebagian banyak sesi terapi musik didalamnya ialah sesi privat dengan terapis. Pada saat sesi terapi musik berlangsung, pasien penderita akan diminta duduk dan berbaring sambil mendengarkan musik.

Penelitian Fachner (2003:7) menjelaskan bahwa musik jazz dapat memberikan suatu efek flow pada pendengarnya, dimana efek flow bisa membuat pendengarnya merasa tenang. Dimana efek flow dapat diartikan dengan keadaan bebas dari gangguan emosional, sehingga penderita dapat fokus pada satu titik. Musik jazz sebagai media terapi pada pasien Bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan merupakan salah satu tindakan bentuk terapi musik yang mempunyai irama dan nada-nada teratur serta mempunyai sifat dinamis dimana hal tersebut dapat mempengaruhi emosional. Musik jazz merupakan cara untuk berbicara dalam jiwa seseorang yang mengalami fase kesulitan, jazz juga dapat membuat penderita gangguan menikmati kehidupan saat musik yang dimainkan dan didengar.

Jenis musik jazz sebagai media terapi pada pasien yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan ini salah satunya adalah dengan menggunakan jazz khusus yang lazim digunakan, misalnya yaitu trumpet, piano, bass, gitar, drum, biola dan saksofon. Ciri utama musik jazz lain meliputi teknik musiknya. Musik jazz yang kerap digunakan ialah musik dengan teknik sinkopasi dengan instrumen piano diaman untuk menunda ketukan nada dan tempo atau pun teknik blue note yang digunakan dalam aliran musik blues.

Hasil musik jazz sebagai media terapi pada pasien Bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan diharapkan akan menyentuh semua aspek dalam pikiran yang kemudian akan memengaruhi cara kerja tubuh, otak, hingga perilaku. Sehingga bisa diterima oleh semua individu penderita bipolar karena tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik karena musik sangat mudah diterima organ pendengaran penderita gangguan bipolar. Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan, kondisi pasien gangguan bipolar memiliki kelainan jangka panjang yang harus di awasi seumur hidup. Ini terjadi karena dampak yang paling buruk dari gangguan bipolar bukanlah gejala dari penyakit gangguan bipolar itu sendiri, tetapi efek yang dirasakan dari gejala penyakit tersebut.

Penderita gangguan bipolar biasanya kesulitan mengendalikan emosi atau suasana hati mereka, impulsif dan cenderung melakukan tindakan negatif terhadap diri sendiri atau orang lain. Banyak kasus yang ditemukan adalah para penderita gangguan bipolar memilih jalan untuk mengakhiri tekanan dan masalah kehidupan dengan bunuh diri.

Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan merupakan salah satu tempat yang memiliki banyak pasien yang mengalami gangguan jiwa atau gangguan mental yang menjalani rawat-inap untuk menjalani proses pemulihan. Penderita gangguan jiwa harus segera diobati, penanganan tersebut dilakukan untuk membantu pasien dalam upaya pemulihan atau keluar dari permasalahannya.

Adapun metode dalam upaya penyembuhan antara lain, obat-obatan (psikofarmaka) dan bukan obat-obatan (non psikofarmaka). Metode penyembuhan non psikofarma salahsatunya terapi rekreasi yaitu musik. Terapi rekreasi dengan menggunakan media musik ini memiliki dampak positif seperti mengembalikan kepercayaan diri pasien, memberiruang untuk berekspresi, memberikan kenyamanan, mampu melatih emosi, dan juga dapat mengisi waktu luang pasien selama proses pemulihandi Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.

Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan beralamat di Jl. Pales III No. 19 Simpang Perumnas Simalingkar Jl. Let. Jend. Jamin Ginting Km. 9 Medan. Rumah Sakit Jiwa ini merupakan pusat rehabilitasi gangguan kejiwaan dan kecanduan narkoba. Gangguan kejiwaan yang ditangani di rumah sakit ini terdapat berbagai jenis, mulai dari gangguan kejiwaan ringan sampai gangguan kejiwaan yang berat. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti bagaimana musik jazz digunakan sebagai media terapi, serta kelemahan dan kelebihan musik jazz tersebut yang didengar oleh pasien dan mengapa musik jazz digunakan sebagai media terapi pada pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti “**Musik Jazz Sebagai Media Terapi Pada Pasien Bipolar Di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli Ali (2002:49) yang menyatakan bahwa “Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah kepentingan sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan masalah yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah disempitkan, maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam.”

Adapun tujuan dari identifikasi masalah ialah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan cakupan masalah tidak terlalu luas. Berikut masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Musik sebagai media terapi pada pasien Bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.
2. Proses terapi pada pasien Bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.
3. Musik jazz sebagai media terapi pada pasien Bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.
4. Jenis musik jazz sebagai media terapi pada pasien Bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.

5. Hasil musik jazz sebagai media terapi pada pasien Bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.

C. Batasan Masalah

Adapun cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti melakukan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Menurut Sugiono (2016:286) menyebutkan bahwa “penentuan fokus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu:

1. Jenis musik jazz yang digunakan sebagai media terapi pada pasien Bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.
2. Proses terapi musik jazz sebagai media terapi pada pasien Bipolar Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.
3. Hasil yang dicapai pada proses terapi musik jazz sebagai media terapi pada pasien Bipolar Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian, dalam rumusan masalah peneliti akan memperkecil dan lebih mempertajam arah penelitian. Menurut Sugiono (2016:289) “rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam”.

Berdasarkan uraian baik dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja jenis musik jazz yang digunakan sebagai media terapi pada pasien Bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan?
2. Bagaimana proses terapi musik jazz sebagai media terapi pada pasien Bipolar Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan?
3. Apa hasil yang dicapai pada proses terapi musik jazz sebagai media terapi pada pasien Bipolar Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian hendaknya ada tujuan yang ingin dicapai karena agar masalah yang akan diulas dalam penelitian tercapai tujuan dari penelitian tersebut. Menurut Sugiono (2016:5) “setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis musik jazz yang digunakan sebagai media terapi pada pasien Bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan
2. Untuk mengetahui proses terapi musik jazz sebagai media terapi pada pasien Bipolar Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai pada proses terapi musik jazz sebagai terapi pada pasien Bipolar di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah maksud dari apa kegunaan, informasi maupun wawasan baru yang didapat setelah melakukan penelitian. Menurut Sugiono (2016:5) mengemukakan bahwa “melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya”.

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi para peminat dan pembaca tentang musik jazz dapat digunakan sebagai media terapi pada pasien.
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.
3. Sebagai masukan bagi para peneliti yang ingin meneliti musik jenis lain yang mampu mempengaruhi hasil terapi pada berbagai pasien pengidap penyakit.
4. Sebagai bahan referensi bagi para orang yang mengidap suatu penyakit yang membutuhkan terapi musik.
5. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.